

DOKUMENTER POTRET UJUNGBERUNG REBELS SEBAGAI BRAND KOMUNITAS MUSIK METAL BANDUNG

Tri Andoko (Univeristas Budi Luhur)

Email: triandoko27@gmail.com

Sinta Dwi Utami (Universitas Budi Luhur)

Email : Sintadwiutami@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Metal music community in Bandung City dominates many extreme music stages in Indonesia. Many of the big bands were born in a place called Ujungberung, the eastern corner of Bandung City. They are Burgerkill, Jasad, Forgotten, and Beside, that are under the Ujungberung Rebels community. Ujungberung Rebels community emerged and started by Independent Rebels Compilation in 1998, in which in the previous years from 1990, they had been building communities and identified themselves as Extreme Noise Grinding, Homeless Crew and Bandung Death Brutality Area (Badebah), which were born, grown, and striven in Bandung City streets. A big history to Indonesian metal music happened in Braga Street – Bandung, where “Black Saturday” happened during the first album launching concert by Beside Band, “Against Ourselves,” which caused the death of 11 audience in 2008. It was caused by the overloaded audience exceeding the limit of the venue, and caused panics among the audience. The second decade of Ujungberung Rebels Community was hurdled by this event. They did a lot of self-reflection and improvement, keeping the community survive by building creativity among young generations through music. Besides consistently nurturing the regeneration, mandatory communication is one of the keys. The international gate is more opened now through the intensive invasions to the international music stages. It has brought the world recognition to metal music scene in Bandung and Indonesia.

Keywords: Ujungberung Rebels, Metal Music, Group Communication, Decade, Regeneration

I. PENDAHULUAN

Musik independen di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat selama satu dekade terakhir, tak terkecuali musik metal. Komunitas musik *bawah tanah* bermunculan dalam ranah musik berbagai penjuru kota di Indonesia. Sebagai komunitas yang memiliki prinsip “*do it yourself*”, para pelaku di dalamnya menjadikan keterampilan sebagai bekal utama untuk bertahan hidup, menyuarakan ideologinya, dan mengembangkan potensi-potensi lain dalam kreativitas anak mudanya. Begitu pula dengan adanya regenerasi yang bermunculan, semakin bertambah usia komunitas, *darah baru* muncul dengan identitas karya yang di lahirkan. Solusi dari regenerasi dengan adanya pergerakan ke ranah internasional mengukuhkan bahwa, seharusnya para pelaku, musisi dan orang terkait lainnya sadar akan fenomena perkembangan dan regenerasi saat ini belum berjalan secara beriringan.

Kebesaran nama komunitas musik metal di Ujungberung dan Bandung dalam pergerakan musik bawah tanah tidak terjadi secara instan. Mereka konsisten membangun, pergerakan komunitas musik metal sejak era tahun 1990 hingga saat ini. Setiap dekade memiliki fase tersendiri dan berbeda. Namun, eksistensi dan gebrakan mereka meliputi pergerakan independen melalui karya, mampu menghasilkan banyak sekali prestasi dan terobosan baru yang tercipta. Komunikasi yang intens, berkumpul dengan rasa pertemanan dan rasa persaudaraan yang tinggi, menjadikan komunitas semakin matang dengan apa yang mereka rencanakan. Visi-misi menjadi satu kesatuan yang solid, membuahakan hal yang memiliki dampak besar. Selama hampir tiga dekade mereka melakukan pergerakan dengan berbagai dinamika di dalamnya. Komunitas musik metal di berbagai penjuru daerah di Indonesia, mungkin saja memiliki potensi yang

serupa dengan teman-teman di Bandung. Hampir tiga dekade, pergerakan gerbang skala internasional bagi para pelaku musik metal di Indonesia semakin terbuka lebar saat ini. Salah satunya melalui Wacken Open Air di Jerman.

Rumusan Ide Perancangan

Permasalahan dalam perancangan karya ini adalah “bagaimana musisi-musisi Ujungberung dan Bandung konsisten dalam membangun pergerakan dan regenerasi musik metal dari era 90 hingga saat ini?”

Film mengenai komunitas musik metal di Ujungberung, Bandung ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru masyarakat luas tentang prestasi sebuah komunitas musik metal dalam berkarya, bergerilya dan berprestasi. Dan komunitas tersebut, layak dijadikan sebagai *role model* komunitas serupa untuk berbagai wilayah Indonesia maupun dunia.

Tujuan Karya

Perancang karya ingin mengetahui keadaan sebenarnya komunitas musik metal di Ujungberung. Sehingga mereka konsisten dan berhasil mengenalkan wilayah Ujungberung dan Kota Bandung melalui musik yang dicintainya dengan identitas komunitas yang kuat serta memiliki prestasi yang luar biasa. Pesan yang akan dikemas melalui film ini, mencakup informasi yang relevan dengan berbagai kajian ilmu komunikasi yang diharapkan dapat diterima oleh masyarakat luas pada umumnya.

Manfaat Karya

Manfaat praktis yang ingin dicapai, selain menjadi wawasan baru bagi masyarakat, pergerakan komunitas musik dan kreativitas yang lainnya dapat menjadi contoh daerah-

daerah kecil di Indonesia yang memiliki potensi serupa, dapat berhasil menciptakan *brand* seperti komunitas musik metal di Ujungberung dan Kota Bandung.

II. LANDASAN TEORI

Media Massa

Pengertian media massa menurut Kurniawan Junaedhie yang dikutip oleh Nawiroh Vera, "Media massa merupakan saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khlayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa cetak dan media massa elektronik"¹

New Media

"Di Indonesia media internet saat ini sudah sangat populer, terutama di perkantoran. Internet sudah menjadi kebutuhan sebagian besar mahasiswa, karyawan, pelaku bisnis dalam fungsinya sebagai pencarian informasi."²

Dokumenter

"Kini dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia. Para pembuat film bisa bereksperimen dan belajar tentang banyak hal ketika terlibat dalam produksi film dokumenter. Tak hanya itu, film dokumenter juga dapat membawa keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan."³

Produser

Selain bertanggung jawab atas isi atau program film dokumenter, baik skrip, gambar, grafik, penyajian dan durasi film, produser juga mempertimbangkan kinerja para kru yang lainnya demi mempercepat kesuksesan film maupun program yang hendak diproduksi.

Pendekatan Naratif

"Secara logika, film dokumenter pun bercerita atau naratif, selain juga memiliki aspek dramatik, hanya saja isi ceritanya bukan fiktif namun berdasarkan fakta (apa adanya)".⁴

Korelasi antara rencana penciptaan karya dengan konsep naratif menjadikan tiga pola penyusunan segmen yang dihasilkan, diantaranya:

- a) Segmen 1 sebagai introduksi.
Introduksi dalam segmen akan membahas dinamika awal komunitas Ujungberung Rebels dan dinamika musik di Kota Bandung.
- a.) Segmen 2 sebagai konflik.
Konflik yang akan dibahas adalah tragedi dan pascatragedi AACC (2008).
- b.) Segmen 3 sebagai klimaks.
Klimaks dari film dokumenter direncanakan dengan pergerakan internasional yang komunitas lakukan, serta unsur terkait di dalamnya.

III. METODE PERANCANGAN KARYA

Riset

Riset yang telah dilakukan oleh pencipta karya ada beberapa macam, mulai dari pengumpulan buku, hingga film dokumenter terkait yang dikemas dalam format DVD. Hal tersebut dilakukan guna

¹ Vera, Nawiroh. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016, hlm. 7

² Vera, Nawiroh, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pratama Media, 2010), Hlm. 73.

³ Effendi Heru, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014), Hlm. 2.

⁴ Ayawaila, Gerzon R, *Dokumenter: Dari ide sampai produksi*, (Jakarta: FFTV IKJ Press, 2008), Hal. 22.

menentukan tema yang diangkat dikemas disertai dengan data yang kuat.

Survei

Perancang mengembangkan hasil survei yang telah dilakukan, dengan datang ke lokasi, yakni Bandung sebagai objek utama film dokumenter. Namun guna memperkuat *insert* audio visual lainnya, pencipta karya telah mengambil beberapa *footage* video di wilayah Jakarta dan sekitarnya ketika *band* asal Ujungberung dan Bandung ada jadwal untuk *show*.

Observasi

Beberapa karya *band* asal Bandung dapat dikatakan mendominasi pergerakan musik metal Indonesia. Selain hal tersebut, sejauh ini hanya Bandung yang memiliki literatur musik metal yang tertulis dalam buku. Selain diakui kreativitasnya oleh media, Ujungberung dan Bandung terbukti produktif dan kreatif perihal dokumentasi pergerakan musik independennya.

Wawancara

Teknik wawancara perancang lakukan untuk pengumpulan data guna mendapatkan informasi yang valid berdasarkan narasumber yang akurat. Perancang mewawancarai Kimung, Abah Warkvlt dan Richard Mutter sebagai bahan utama merancang konsep yang hendak diangkat menuju bahasan segmen.

(Term of Reference) TOR

Tabel 1

TOR (Term of Reference)
Masalah: Nama Ujungberung dan Kota Bandung sebagai kampung musik metal atau <i>underground</i> telah diakui oleh media nasional dari era 90. Tentu saja dengan kerja keras, semangat pertemanan yang erat dan menciptakan karya yang mampu diterima secara luas bukan hal yang mudah. Hal tersebut mereka lakukan bukan atas dasar keterpaksaan, mereka mencintai musik yang

dicintainya dengan penuh semangat dan konsistensi yang tinggi. Para musisi Ujungberung selalu konsisten dalam komitmen yang mereka bentuk, dengan slogan "Panceg Dina Galur."

Fokus: Konsistensi Ujungberung membangun pergerakan dan regenerasi musik metal. Sebagaimana yang telah diketahui secara luas, komunitas Ujungberung Rebels banyak melahirkan *band* hebat berskala besar, dengan segudang prestasi.

Angel: Hampir tiga dekade membangun pergerakan Ujungberung Rebels secara konsisten, mereka telah banyak mengukir prestasi tak hanya di skala nasional, namun juga internasional. Militansi Ujungberung Rebels seolah menjadi sebuah brand komunitas dengan identitas yang kuat sebagai komunitas musik metal besar di Bandung.

Treatment

Tabel 2

Segmen 1
Dinamika dan Prestasi Komunitas Ujungberung Rebels
Segmen 2
Sejarah Ujungberung Rebels (serta tiga dekade perkembangannya)
Segmen 3
Epilog: Regenerasi dan Go International

IV. IMPLEMENTASI KARYA

Pembahasan Karya

Perancang karya menentukan tema dan merealisasikan konsep film dokumenter *Ujungberung Rebels Sebagai Brand Komunitas Musik Metal Bandung* dengan posisi sebagai sutradara. Pencipta karya menggunakan pendekatan gaya naratif, karena sesuai dengan kekuatan komunitas musik metal tersebut. Komunitas yang lahir pada era tahun 90 ini terus berkembang dan tumbuh dengan berbagai prestasi yang membanggakan. Dalam

setiap dekade, komunitas Ujungberung Rebels mengukir prestasi yang terus meningkat.

Kekuatan pendekatan naratif yang pencipta karya gunakan ada pada isi narasi. Namun, meskipun demikian, kualitas visual yang disajikan juga tidak diabaikan karena semata-mata ingin menguatkan narasinya saja.

Laporan Perancangan Karya

Dalam perancangan karya ini perancang melaporkan segala bentuk apa saja yang telah dilaksanakan dalam proses perancangan karya mulai dari pra produksi sampai pasca produksi, dengan mencantumkan lampiran seluruh proses yang telah dilalui.

Pasca Produksi

Pada tahap ini, perancang karya memilah hasil produksi pada tahapan pascaproduksi. Bagian yang penting sebelum menentukan adanya tambahan jadwal produksi atau tidak. Seleksi hasil take video dan interview dilakukan dengan cara melakukan preview audio visual yang telah di dapat. Beberapa tahap yang telah dikerjakan, akan memasuki tahapan berikutnya guna menindaklanjuti langkah hingga tahap akhir. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya: *Preview Screening, Capture, Logging, Editing, Mixing dan Finishing* Karya.

Pembahasan Karya Dalam Sudut Pandang Perancang Sebagai Produser

Tabel 3

<i>Segmen</i>	<i>Pembahasann dan Kesimpulan</i>
Segmen 1	Era 90, komunitas Ujungberung Rebels (titik sulit dan awal memulai pergerakan komunitas musik metal).

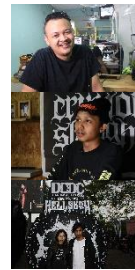


Foto Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 (Addy Gembel, Uwo, Agus, Adam, Wisnu dan Rio serta Tara)

Segmen 2

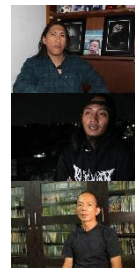


Foto Narasumber 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 (Bebi, Dani Papap, Dinan,

Ujungberung Rebels merupakan bagian penting dalam pergerakan musik ekstrem Indonesia.

Komunikasi kelompok yang dibangun dan dilakukan secara konsisten, menjadikan komunitas musik ini solid.

Banyak hal dengan kearifan lokal, termasuk industri kreatif dapat menjadi solusi pergerakan yang positif.

Dinamika dan geliat tiga dekade pergerakan komunitas Ujungberung Rebels membuka gerbang kancah internasional semakin luas dan banyak mengukir prestasi dengan karya yang diciptakan. Komunitas tak hanya dikenal secara luas, namun memiliki perubahan yang signifikan setiap dekadanya.

Richard Mutter, Dedra dan Yuli)	
<p>Segmen 3</p>  <p>Foto Narasumber 13, 14, 15, 16 dan 17 (Zulfi, Wendi, Eben, Kimung dan Man)</p>	<p>Prestasi dan regenerasi pergerakan sebuah komunitas, harus dibangun secara bersamaan. Selain menjaga stabilitas komunitas, peningkatan produktivitas juga akan seimbang dengan visi-misi yang dijalankan.</p>

V. SIMPULAN DAN SARAN

Era 90, komunitas Ujungberung Rebels mengalami titik sulit dalam awal memulai pergerakan komunitas musik metal. Ujungberung Rebels merupakan bagian penting dalam pergerakan musik ekstrem Indonesia. Komunikasi kelompok yang dibangun dan dilakukan secara konsisten, menjadikan komunitas musik ini solid. Banyak hal dengan kearifan lokal, termasuk industri kreatif dapat menjadi solusi pergerakan yang positif.

Dinamika dan geliat tiga dekade pergerakan komunitas Ujungberung Rebels membuka gerbang kancah internasional semakin luas dan banyak mengukir prestasi dengan karya yang diciptakan. Komunitas tak hanya dikenal secara luas, namun memiliki perubahan yang signifikan setiap dekadanya. Prestasi dan regenerasi pergerakan sebuah komunitas, harus dibangun secara bersamaan.

Rekomendasi dan Saran

Dalam penciptaan karya film dokumenter diperlukan adanya persiapan yang matang. Tidak hanya menyiapkan dari segi proposal dan atau tema, namun semua terkait peralatan guna menunjang kinerja secara teknis, harus memadai dan lengkap supaya dapat bekerja secara maksimal.

Menciptakan dokumentasi audio visual seperti salah satunya film dokumenter, tidak hanya diawali dengan ketertarikan, namun juga riset yang mendalam. Hal tersebut akan mempermudah dalam mengoptimalkan runutan jadwal produksi. Menggunakan acuan sudut pandang pribadi, namun juga harus melihat referensi nyata lainnya dari berbagai elemen sebagai bahan pengembangan proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: Dari ide sampai produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Effendi Heru. 2014. *Mari Membuat Film*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi massa*. Bogor: Ghalia Indonesia

REFERENSI KARYA

- Christian, Yolanda. 2017. "Eargasm Documentary." Institut Seni dan Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
- Megabenz, True. 2013. "We Will Bleed, Burgerkill The Movie." REVOLT Music Entertainment.
- Megabenz, True. 2017. "Blasting Europe, Burgerkill." BKTV Entertainment.

